

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Inovasi Pendidikan

a. Definisi Inovasi Pendidikan

Inovasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan. Inovasi pendidikan yaitu inovasi untuk memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan.⁵

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

b. Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai yang dapat diukur untuk

⁵ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 46.

mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilakukan.

Untuk lebih rincinya tujuan diadakannya inovasi pendidikan, ialah sebagai berikut :

- 1) Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Dengan majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan pada bidang lain termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas pembaharuan pendidikan yang utama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan baik dengan cara inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata dihadapi.

Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Akhir-akhir ini semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subyek belajar demi perkembangannya yang sering disebut "*student centered approach*". Pembaharuan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subyek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektifitas dan segi ekonomis dalam proses belajar.

- 2) Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.⁶

c. Kendala dalam Inovasi Pendidikan

Kendala-kendala yang mempengaruhi akan keberhasilan dalam usaha inovasi antara lain:

- 1) Perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi
- 2) Konflik dari motivasi yang kurang sehat
- 3) Lemahnya berbagai faktor penunjang
- 4) Keuangan yang tidak terpenuhi
- 5) Penolakan dari sekelompok tertentu atau hasil inovasi
- 6) Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi.⁷

d. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Evaluasi program merupakan konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan dapat tercapai, sedangkan istilah program merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan. Makna dari evaluasi program yaitu proses yang ditujukan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi program sangat penting bagi pengambil

⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan.*, 50.

⁷ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan.*, 47.

keputusan, karena dengan adanya hasil dari evaluasi program maka akan dapat menentukan tindak lanjut dari program yang dilaksanakan.⁸

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam ketercapaian program yaitu siswa, guru, materi yang dipelajari, sarana belajar, pengelolaan serta lingkungan. Tujuan evaluasi program terbagi menjadi 2 bagian, yakni tujuan secara umum dan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.⁹

2. Tinjauan Program Inovasi 3 In 1

a. Program Inovasi Berbasis Sains

Madrasah sebagai garda terdepan dalam pendidikan Islam menjadi pusat pendidikan adab dan etika dalam menata siswa atau siswinya bermasyarakat. Pendidikan madrasah menghasilkan nilai nilai keagamaan, sosial, budaya dan moral yang menjadi sumber etika dalam berpedoman bertingkah laku dan bermasyarakat. Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui ide tentang integrasi keilmuan.¹⁰

Pembelajaran tambahan berbasis sains memiliki banyak manfaat terhadap kemampuan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Manfaat dari pembelajaran tambahan diantaranya yaitu

⁸Suharsini Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

⁹Suharsini Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*., 7.

¹⁰ Faiz Hamzah, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Untelegensi Islam-Sains Pada Pada Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (April, 2019),48.

memupuk tanggungjawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, berfikir kreatif dan kritis, percaya diri serta menjadi guru bagi diri sendiri.¹¹

b. Program Inovasi Berbasis Skill

Life skills adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan di masa sekarang dan akan datang. Meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan fisik dan mental serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak anak didik supaya mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan. Secara umum pendidikan *life skills* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek mengembangkan diri dan memposisikan peranya di masa sekarang serta yang akan datang. Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi tuntutan arus globalisasi.¹²

Penyelenggaraan pendidikan *life skill* yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu pemilihan keterampilan yang akan diberikan kepada peserta didik didasarkan

¹¹ Ismaji, "pengaruh Belajar Tambahan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas Viii Di Smpn 32 Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 2011), 10.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggul* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 132.

pada kebutuhan masyarakat. Manfaat dari diadakannya life skill yaitu meningkatkan kesempatan kerja, mencegah urbanisasi yang tidak bermanfaat, meningkatkan pendapatan asli daerah, terwujudnya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.¹³

c. Program Inovasi Berbasis Religius

Karakter adalah akar dari semua perbuatan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk. Pendidikan karakter merupakan transformasi nilai kehidupan yang ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang. Pendidikan karakter juga merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik.¹⁴

Maka pendidikan karakter memerlukan pendidikan moral, nilai, agama dan kewarganegaraan. Pertama yaitu pendidikan moral, dimana pendidikan moral ini berupaya mendidik hati nurani seseorang agar mampu melakukan pilihan atas segala sesuatu yang diperbuatnya.

Kedua yaitu pendidikan nilai, pendidikan nilai dalam hal ini memberikan pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang dianggap baik, seperti jujur, adil, tolong menolong dan lain-lain.

¹³ Rieska Candra, "Manfaat Program Pelatihan Kecakapan Hidup Montir Sepeda Motor Bagi Lulusan Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 24.

¹⁴ Dian Popi Oktari, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1 (Juni, 2019), 4.

Pendidikan nilai diajarkan dengan cara melihat langsung dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dengan cara mengajarkan pengertian-pengertian nilai tersebut.

Ketiga, yaitu pendidikan agama, dimana pendidikan agama ini memberikan landasan yang paling kokoh, transendental karena bersumber dari wahyu Tuhan. Pendidikan agama ini diajarkan bukan hanya dengan dalil-dalil maupun berbagai penjelasan mengenai penjelasan tentang berbagai ajaran dalam agama, tetapi lebih menekankan pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, serta melibatkan para murid dalam diskusi serta pemecahan masalah tentang hal yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan praktek keagamaan atau religiusitas.¹⁵

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman karakter religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran agama Islam sejak anak lahir haruslah di tanamkan ajaran agama agar kelak si anak menjadi anak yang religius. Di keluarga, penanaman religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan internalisasinya nilai religius dalam diri anak. Selain itu orang tua juga harus juga menjadi teladan agar anak-anaknya dapat menjadi manusia yang memiliki religius.¹⁶

¹⁵ Abudin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2016), 180.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

3. Tinjauan Tentang Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu

Arti dari mutu menurut *Deming* yang diakui sebagai bapak mutu menyatakan bahwa mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apa pun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Adapun menurut *Joseph Juran* menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses, *output* pendidikan. Saiful Sagala menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹⁷

b. Pengertian Mutu Lulusan

Konsep mutu lulusan sebagaimana ditegaskan *Uwes* adalah “gambaran dan karakteristik menyeluruh pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.” dengan kata lain mutu pendidikan

¹⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

mencangkup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Sementara *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses *input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, Karyawan, siswa) dan sumberdaya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. *input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Berkaitan dengan mutu lulusan sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai

akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*).¹⁸

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Jadi kualitas lulusan disini yaitu lulusan yang telah memenuhi atau mencapai standar yang telah ditetapkan.¹⁹

c. Indikator Mutu Lulusan

Indikator merupakan standar dasar atau acuan dalam mengukur sesuatu. Adapun indikator lulusan yaitu:

- 1) peserta didik dapat mencapai prestasi akademik yang berupa nilai yang tinggi juga motivasi untuk dapat meningkatkan diri dalam mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya

¹⁸Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.14 No. 1, (Agustus 2014), 121.

¹⁹M. Nur Nasution, *Management Mutu Terpadu (Total Quality Management)*., 17.

- 2) Lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan siap menerima tugas-tugas yang dibebankan oleh instansi maupun pemerintah
- 3) Bagi masyarakat luas lulusan bisa dikatakan bermutu atau berkualitas ketika tidak menimbulkan masalah pada sekitarnya
- 4) Bagi para pemimpin dan pemerintah, dikatakan lulusan bermutu apabila dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.²⁰

d. Faktor Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Ada 2 faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, prestasi, intelegensi dan bakat, sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, sistem pendidikan guru, dan fasilitas lingkungan.²¹

²⁰Nurkholis, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 72.

²¹Titik Emawati, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan" (Skripsi, STAIN Kediri, 2012), 19.